

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Peningkatan jumlah pada penduduk usia lanjut memberi dampak sosial ekonomi baik dalam keluarga, masyarakat, maupun pemerintah. Jika peningkatan penduduk usia lanjut semakin bertambah maka semakin besar ketergantungan pada usia produktif yang akan menanggung. Usia lanjut tidak dapat dihindari, proses menua ini akan dialami oleh setiap individu dengan cara yang berbeda-beda. Secara umum, banyak dari lanjut usia menjadi mudah lupa atau pikun, berkurangnya kemampuan dalam berinteraksi baik dengan keluarga maupun orang lain, mengalami rasa kesepian, bosan, gelisah dan lain sebagainya. Bagaimana pun keadaan lanjut usia, mereka harus tetap berinteraksi sosial dengan masyarakat sekitar.

Peningkatan jumlah usia lanjut ini dapat membawa dampak terhadap berbagai aspek kehidupan. Baik pada diri individu yang bersangkutan, keluarga, maupun masyarakat. Secara individu, proses penuaan merupakan proses alami yang tidak dapat dihindarkan, serta memiliki pengaruh terhadap segi kehidupan fisik, mental, sosial maupun spiritual (Hawari, 2007).

Menurut WHO, usia lanjut merupakan kelompok penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih, sejalan dengan Undang-Undang No 13 Tahun 1998 tentang pengertian lanjut usia yang memiliki batasan umur 60 atau lebih. Jumlah penduduk lanjut usia dunia saat ini secara global pada tahun 2013 proporsi dari populasi penduduk berusia lebih dari 60 tahun adalah 11,7% dari total populasi dunia dan diperkirakan jumlah tersebut akan terus meningkat seiring dengan peningkatan usia harapan hidup. Populasi lanjut usia juga meningkat dua kali lipat dalam tempo 25 tahun. Saat ini, PBB memprediksikan jumlah kaum manula mencapai 600 juta jiwa di seluruh dunia, atau setara dengan 8% total populasi penduduk dunia dan terus meningkat hingga 1,1 miliar atau 13% di tahun 2035 (Ayunira, 2017).

Menjadi tua merupakan proses alamiah yang berarti seseorang telah melalui tiga tahapan dalam kehidupannya yakni tahap anak-anak, remaja, dan dewasa. Masa

usia lanjut merupakan periode terakhir dalam kehidupan manusia. Seseorang yang sudah berusia lanjut ditandai dengan adanya banyak perubahan baik secara fisik, psikologis maupun sosial. Mereka pada umumnya menghabiskan masa tua nya untuk bersantai dengan keluarga, menggendong dan mengasuh cucu serta menikmati segala hal baik secara materi maupun prestasi yang didapat sewaktu muda.

Seperti halnya periode dalam rentang kehidupan seseorang, usia lanjut ditandai dengan adanya perubahan fisik dan psikologis tertentu. Menurut Hurlock, ciri-ciri lanjut usia dapat menentukan sampai sejauh mana pria atau wanita akan melakukan penyesuaian diri secara baik atau buruk. Selama periode usia lanjut, kemunduran fisik dan mental terjadi secara perlahan dan bertahap. Di samping itu terdapat stereotipe yang cenderung menggambarkan bahwa usia lanjut sebagai usia yang tidak menyenangkan. Sehingga mereka harus melakukan penyesuaian diri (Triningtyas, 2018).

Usia lanjut menurut keputusan Menteri Sosial RI Nomor HUK-3-150/170 tahun 1971 yang merujuk pada UU Nomor 4, Tahun 1965, pengertian usia lanjut adalah apabila berusia diatas 55 tahun, tidak memiliki atau tidak berdaya dalam mencari nafkah untuk kehidupan sehari-hari, menerima nafkah dari orang lain (Miko, 2017).

Pasar lahir dari kemauan beberapa orang untuk memperoleh kebutuhan. Awalnya transaksi dilakukan dengan tukar menukar barang yang dimiliki dengan barang yang dikehendaki hingga kemudian dapat bertransaksi dengan mata uang. Pasar sangat akrab dengan kehidupan masyarakat baik di kota maupun desa. Di Indonesia saat ini terdapat kurang lebih 13.450 pasar tradisional yang mampu menampung sekitar 13 juta pedagang kios dan lebih dari 9 juta pedagang yang berstatus Pedagang Kaki Lima (PKL). Namun, ternyata tidak sampai 10 persen diantaranya yang terkelola dengan baik (Malano, 2011).

Desa Mentaras merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Mata pencaharian warga Desa Mentaras yang paling banyak yakni di bidang pertanian, petani padi dan petani tambak. Namun, ada beberapa yang bekerja sebagai PNS, Pegawai Pabrik, Pedagang dan sebagainya. Setiap hari mereka melakukan aktivitas sesuai pekerjaan masing-masing. Mereka yang

menjadi petani padi maupun petani tambak akan menjualkan hasil panen di pasar sehingga keberadaan pasar tradisional dianggap penting oleh masyarakat setempat.

Pasar tradisional merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi dan interaksi secara langsung. Pasar berperan sebagai sistem yang memperlancar distribusi barang dan jasa dari produsen ke konsumen akhir. Selain itu, adanya proses interaksi tawar menawar yang terjadi saat jual beli juga dapat memberikan timbal balik yang baik antara pedagang dan pembeli (Riska, 2017). Adanya interaksi yang rutin terjadi dapat memberikan keuntungan bagi pedagang dan pembeli yaitu pedagang tersebut bisa mendapatkan pelanggan yang memungkinkan akan sering berbelanja kepadanya. Sedangkan pembeli bisa saja memperoleh potongan jika senang menjadi pelanggannya. Dalam proses tawar menawar disini terjadi interaksi yang cukup lama karena biasanya pedagang akan bertahan dengan harga yang sudah ditawarkan dan pembeli tetap menawar dengan harga serendah mungkin. Oleh karena itu, hal tersebut sangat masuk dalam kriteria pasar tradisional.

Pasar tradisional di Desa Mentaras sudah ada sejak dahulu. Sarana dan prasarana disini juga sudah cukup mendukung dan layak pakai sehingga mempermudah proses jual beli. Keberadaannya pun sangat strategis karena berdekatan dengan pemukiman warga. Pasar ini dibuka sejak pagi hingga siang. Pasar ini terbuka untuk seluruh kalangan yang artinya semua orang dapat bekerja sebagai pedagang di pasar baik yang muda maupun tua. Rata-rata pedagang di pasar tersebut masih dalam usia produktif bekerja. Menurut (Priyono & Yasin, 2016), Usia dari tenaga kerja ialah usia produktif bagi setiap individu. Usia bagi tenaga kerja berada diantara 20 hingga 40 tahun yang dimana diusia ini dianggap sangat produktif bagi tenaga kerja karena apabila usia dibawah 20 tahun rata-rata individu masih belum memiliki *skill* yang cukup untuk bekerja dan selain itu juga sedang menempuh proses pendidikan. Sedangkan pada usia diatas 40 sudah mulai terjadi penurunan kemampuan fisik.

Setiap individu akan menua dengan cara yang tidak sama. Konsep diri serta interaksi sosial sangat berhubungan karena dilihat dari perubahan yang dialami oleh usia lanjut sangat berpengaruh pada pembentukan konsep diri. Perubahan yang

dialami oleh usia lanjut mengakibatkan tumbuhnya gambaran atau penilaian pada diri sendiri. Seiring dengan bertambahnya usia maka konsep diri akan berkembang karena konsep diri pada usia lanjut berhubungan dengan apa yang dirasakan oleh mereka di masa tua.

Fenomena usia lanjut yang masih bekerja di hari tuanya di Indonesia masih banyak terjadi karena menurut data Badan Pusat Statistika pada tahun 2020 dari total lanjut usia di Indonesia yang berjumlah 26,82 jiwa, terdapat 51,04% masih berstatus bekerja dan jika dilihat dari jenis kelamin usia lanjut yang masih bekerja di Indonesia terdapat 65,05% usia lanjut laki-laki dan 38,28% usia lanjut perempuan yang masih aktif bekerja di hari tuanya (BPS, 2020).

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat dan pemberian posisi ini disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pembawa status. Menurut Krench, kehidupan sosial ekonomi seseorang atau keluarga diukur melalui pekerjaan, tingkat pendidikan, pendapatan, jenis rumah tinggal dan daerah tempat tinggal (Koentjaraningrat, 1998).

Pasar tradisional sampai sekarang menjadi pusat perekonomian yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti sandang, pangan, dan papan. Di pasar tradisional terdapat banyak penjual yang menyediakan dan menjual dari hasil pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan lain sebagainya. Pasar tradisional di mata banyak orang merupakan tempat yang kumuh, banyak sampah, tidak terawat, dan sebagainya. Akan tetapi, pasar tradisional memiliki kelebihan dari pasar modern yakni adanya tawar-menawar pada barang yang akan dibeli.

Fakta menunjukkan bahwa banyak dari mereka yang berusia lanjut masih bekerja baik laki-laki maupun perempuan, salah satunya bekerja sebagai pedagang di pasar tradisional Desa Mentaras. Banyak faktor yang menyebabkan para lanjut usia tetap harus mencoba dunia kerja yang seharusnya mereka tidak lagi bekerja. Padahal jika dilihat dari kehidupannya, mereka masih memiliki keluarga dan anak yang mampu untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Anak mereka yang rata-rata

sudah bekerja di sektor domestik yang notabennya cukup dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari juga membiarkan orang tua mereka agar memilih tetap untuk berdagang di pasar. Atau bahkan mungkin disisi lain memiliki tujuan yang berbeda dari sudut pandang usia lanjut.

Secara umum kegiatan perdagangan dimulai pada pagi dini hari hingga siang hari. Pasar tradisional mengambil peranan yang cukup penting bagi perekonomian masyarakat khususnya masyarakat menengah ke bawah namun, menariknya banyak juga dari mereka yang sudah berusia lanjut masih mampu dan memilih untuk tetap bekerja sebagai pedagang di pasar tradisional Desa Mentaras. Adanya pedagang usia lanjut di pasar tradisional Desa Mentaras tidak menjadi masalah bagi pedagang lain maupun pembeli karena mereka sama-sama bekerja demi pemenuhan kebutuhan hidup. Kondisi pedagang usia lanjut disini terbilang masih cukup kuat dalam melakukan aktivitasnya namun terkadang ditemui ada beberapa yang sudah mengalami penurunan pada pendengaran sehingga sedikit sulit untuk melakukan komunikasi. Sebetulnya tidak jarang kita menemukan pedagang yang berusia lanjut di pasar tradisional manapun, entah memang mereka sudah bekerja sejak dulu atau mereka tidak terbiasa jika harus berdiam saja dirumah, atau memang memiliki alasan lain untuk tetap bekerja. Barang yang diperjualbelikan pun merupakan kebutuhan sehari-hari seperti beras, buah, ikan, sayur, dan lain-lain. Selain itu, barang yang diperjualbelikan di pasar pun sangat terjangkau harganya daripada di toko besar atau minimarket.

Dari penjelasan tersebut maka peneliti tertarik mengenai konsep diri pedagang usia lanjut yang memaparkan bagaimana mereka memandang dirinya sebagai pedagang di pasar tradisional. Penting untuk diketahui di umur mereka yang sudah rentan akan kondisi tubuh, mengapa mereka yang sudah berusia lanjut tersebut memilih untuk tetap berdagang di pasar tradisional. Karena kita tidak tahu bagaimana permasalahan yang mereka hadapi yang disebabkan berbagai faktor atau bahkan mereka memandang bahwa pekerjaan yang mereka lakukan merupakan sesuatu yang bermanfaat. Jadi, hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengambil judul **Konsep Diri Pedagang Usia Lanjut Di Pasar Tradisional Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.**

1.2 Masalah Penelitian

Dari penjelasan diatas maka muncul masalah penelitian bagaimana konsep diri pedagang usia lanjut di pasar tradisional Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan permasalahan yang sudah di uraikan diatas, peneliti ingin menguraikan tujuan yang akan difokuskan dalam penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian yaitu mengetahui konsep diri pedagang usia lanjut di pasar tradisional Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu-ilmu sosial khususnya sosiologi serta dapat dipakai sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. dapat bermanfaat untuk pengembangan teori-teori sosial yang lebih aplikatif sehingga penulis sebagai mahasiswa sosiologi dapat memahami teori-teori sosial yang lebih komprehensif.

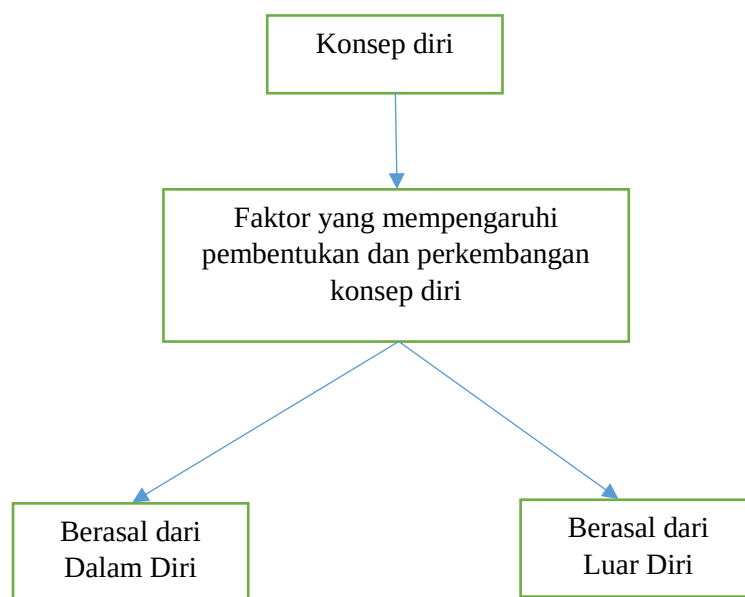
b. Manfaat praktis

1. Penelitian ini secara praktis memberikan gambaran mengenai konsep diri pedagang usia lanjut pasar tradisional di Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Penulisan ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Konsep diri menjadi faktor yang paling penting dalam pembentukan tingkah laku individu. Guna individu mengetahui konsep diri agar mereka dapat menampilkan perilaku yang diterima dari respon serta pandangan yang diberikan oleh orang lain. Terkait dengan pedagang usia lanjut, konsep diri adalah gambaran

yang dimiliki oleh seseorang tentang dirinya. Meliputi karakteristik fisik, psikologi, sosial, dan sebagainya. Gambaran yang dimiliki pedagang usia lanjut ini merupakan penilaian dari segala hal yang mereka ketahui dan mereka yakini pada diri mereka meliputi karakteristik diri dan bagaimana mereka berhubungan dengan lingkungan luar serta berkembang berdasarkan hasil persepsi dari orang lain dan diri mereka sendiri. Perkembangan konsep diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar diri. Faktor dari dalam meliputi pengalaman dan kemandirian. Faktor dari luar meliputi keterbatasan ekonomi.



Gambar 1.1 Bagan Ruang Lingkup Penelitian